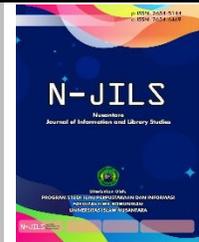




N-JILS
Nusantara
Journal of Information and Library Studies

Journal homepage: ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS



Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Library Material Selection Activities in College Libraries

Rosiana Nurwa Indah

Universitas Islam Nusantara

e-mail: *1rosiananurwaindah@uninus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received [March,2022]

Revised [April,2022]

Accepted [May,2022]

Available Online [June,2022]

DOI: 10.30999/n-jils.v%vi%i.1951

ABSTRACT

This study aims to determine the activities of selection of library materials in university libraries. The research location is in the Library of the Faculty of Arts and Letters (FISS) Pasundan University. The research method used is through qualitative methods. Collecting data through observation, interviews and documentation. The informants in this study were the head of the library and two librarians. The results showed that in selecting library materials, the Faculty of Arts and Letters (FISS) Pasundan University had identified the characteristics of the use of the library. In addition, it has paid attention to the criteria and stages of implementing the selection of library materials which are usually applied to university libraries. The obstacles faced in the selection process were the difficulty of obtaining a selector team from librarians, curriculum changes, limited selection tools often used by librarians, the large number of collections with art subjects that had to be given from abroad which tended to be expensive, and the Covid-19 pandemic which create a library must provide electronic collections. In dealing with the various

obstacles above, the library involves lecturers, experts and deans as a selector team. In addition, it cooperates with various other libraries and informs its users of various electronic reference sources that are easily accessible and free of charge. Thus, the Library of the Faculty of Arts and Letters (FISS) of Pasundan University can still provide collection materials that are in accordance with the needs of its users that support the Tri Dharma of Higher Education can be achieved.

Keyword: selection of library materials, college libraries

*Kata kunci: seleksi bahan
pustaka, perpustakaan
perguruan tinggi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan seleksi bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. Adapun lokasi penelitian di Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan. Metode penelitian yang digunakan melalui metode kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Perpustakaan dan dua orang pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan seleksi bahan pustaka Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan sudah melakukan identifikasi mengenai karakteristik penggunaan perpustakaan. Selain itu, sudah memperhatikan kriteria dan tahapan pelaksanaan seleksi bahan perpustakaan yang biasanya diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses seleksi adalah sulitnya memperoleh tim selektor dari pustakawan, adanya perubahan kurikulum, terbatasnya alat bantu seleksi yang sering digunakan oleh pustakawan, banyaknya koleksi dengan subjek seni yang harus diberi dari luar negeri yang cenderung mahal dan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat perpustakaan harus menyediakan koleksi elektronik. Dalam menghadapi berbagai hambatan di atas maka perpustakaan melibatkan dosen, kepakaran dan dekan sebagai tim selektor. Selain itu, melakukan kerjasama dengan berbagai perpustakaan lain serta menginformasikan berbagai sumber referensi elektronik yang mudah diakses dan gratis kepada pengguna. Dengan demikian, Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan tetap dapat menyediakan bahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya yang

mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat tercapai.

© 2021 NJILS. All rights reserved.

A. PENDAHULUAN

Dalam sebuah perpustakaan koleksi adalah bagian terpenting berdirinya sebuah perpustakaan. Melalui koleksi yang dimilikinya sebuah perpustakaan bisa mencerminkan bagaimana karakter perpustakaan tersebut. Selain itu, melalui koleksinya sebuah perpustakaan bisa memperlihatkan eksistensinya di tengah masyarakat dan berbagai pusat sumber informasi lainnya. Agar hal itu terwujud, maka perlu adanya kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan. Adapun pengertian pengembangan koleksi menurut Edelman dalam Corall (2012), adalah fungsi perencanaan. Rencana pengembangan koleksi atau kebijakan menggambarkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang perpustakaan sejauh koleksi yang bersangkutan, dengan mempertimbangkannya dan menghubungkannya dengan aspek lingkungan seperti permintaan, kebutuhan, dan harapan audiens, dunia informasi, rencana fiskal, dan sejarah koleksi.

Di dalam pengembangan koleksi menurut Yulia & Sujana (2010) terdapat kebijakan pengembangan koleksi yang merupakan rencana tertulis dari rencana kerja dan informasi yang digunakan untuk membimbing cara berfikir staf dan pengambilan keputusan guna memperbaiki kelemahan-kelemahan koleksi dan memelihara kekuatannya. Adapun beberapa manfaat dalam kebijakan pengembangan koleksi antara lain adalah sebagai standar untuk menginformasikan kepada setiap orang tentang sifat dan ruang lingkup koleksi; prioritas pengoleksian; membantu dalam rasionalisasi anggaran; mengurangi pengaruh pemilih tunggal dan bisa perorangan; memberi informasi kepada pihak-pihak luar perpustakaan mengenai kebijakkan pengembangan koleksi; dan lain-lain.

Di dalam kebijakkan pengembangan koleksi mengatur beberapa kegiatan, yaitu salah satunya kegiatan seleksi koleksi bahan pustaka. Adapun pengertian seleksi atau pemilihan bahan pustaka menurut *ALA Glosary of Library Term* dalam Rosyid & Rukiyah (2019), adalah suatu proses pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi sumber informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai perpustakaan. Proses seleksi koleksi pustaka ini merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pengelolaan koleksi termasuk di perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini

dikarenakan melalui kegiatan seleksi koleksi perpustakaan dapat diketahui kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan. Apalagi menurut Khatri (2019) pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah kalangan akademisi yang memiliki kebutuhan informasi yang sangat tinggi, seperti dosen, peneliti, mahasiswa dan staff fakultas. Hal ini menjadikan salah satu tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menyediakan kombinasi yang efektif dari sumber daya cetak dan elektronik, sehingga tercipta integrasi penggunaan sumber daya koleksi yang mampu mendukung pengajaran, pembelajaran dan penelitian di lembaga akademik. Langkah ini juga yang berusaha diambil oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan dalam pelaksanaan kegiatan seleksinya. Apalagi jumlah pengunjung perpustakaan semenjak mulai dibuka layanan secara *offline* sudah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu setiap bulannya mengalami kenaikan 5% (Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan, 2021). Berdasarkan latar belakang ini, maka perlu diketahui pelaksanaan seleksi bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi. Dengan demikian, makalah ini berjudul “Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Seleksi bahan Pustaka merupakan bagian dari kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan. Hal ini dikarenakan menurut *International Federation of Library (IFLA)* dalam Ari (2017) menekankan bahwa, pengembangan koleksi yang berfokus pada tema metodologis dan topik yang berkaitan dengan perolehan bahan perpustakaan cetak dan analog lainnya. Perolehan bahan pustaka ini dapat melalui pembelian, pertukaran, hadiah, atau titipan termasuk pembelian lisensi pada sumber informasi elektronik. Selain itu, menurut Johnson (2009), pengembangan koleksi juga merupakan kegiatan yang salah satunya berkaitan dengan pemahaman seleksi bahan pustaka.

Dalam kegiatan seleksi bahan pustaka juga perlu mempertimbangkan pandangan yang ditetapkan oleh perpustakaan. Pandangan tersebut dibagi atas beberapa jenis, yaitu pandangan tradisional, pandangan liberal dan pandangan pluralistik (Johnson, 2009). Pandangan tradisional merupakan pandangan perpustakaan yang hanya akan memilih bahan pustaka yang bermutu, karena memandang perpustakaan sebagai pusat melestarikan budaya bangsa dan sarana mencerdaskan anak bangsa. Pandangan liberal adalah pandangan perpustakaan yang lebih mengumpulkan koleksi yang disukai dan banyak dibaca oleh penggunanya sehingga tidak

mengutamakan mutu buku, tetapi selera masyarakat dan popularitas suatu buku. Pandangan pluralistik adalah pandangan perpustakaan yang seimbang perpaduan antara pandangan tradisional dan liberal.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tiga orang, yaitu kepala perpustakaan dan dua orang pustakawan bagian pengembangan koleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni hingga Desember 2021.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya perkembangan kebutuhan pengguna perpustakaan perguruan tinggi menjadikan definisi perpustakaan perguruan tinggi juga berubah. Saat ini perpustakaan perguruan tinggi dianggap sebagai tempat yang representatif dan interaktif dalam memenuhi semua kebutuhan civitas akademik, sehingga dapat mendukung praktik yang berubah dalam penelitian, pengajaran dan pembelajaran (ODonnell & Anderson, 2021). Hal ini menurut Mierzecka & Suminas (2018), menjadikan perpustakaan perguruan tinggi harus mampu mewujudkan perannya, yaitu: (1) mendukung penggunaan koleksi (*online* dan tradisional); (2) promosi budaya; (3) gerbang untuk mencari informasi; (4) pendidikan; dan (5) pembuatan citra *online* perpustakaan. Agar peran ini dapat terwujud tentu harus didukung dengan sumber daya yang baik. Salah satunya adalah bahan pustaka perpustakaan. Hal ini dikarenakan bahan pustaka merupakan salah satu sumber daya wajib yang dimiliki perpustakaan sebagai dasar bahan yang akan dilayankan kepada pemustakanya. Hal ini juga yang menjadi fokus dalam kegiatan seleksi bahan Pustaka di Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan. Perpustakaan FISS Universitas Pasundan berlokasi di Jl. Dr. Setiabudi No.193, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

Dalam mewujudkan bahan pustaka baik, maka perlu dilakukan seleksi bahan pustaka. Pengertian seleksi bahan pustaka menurut Yulia & Sujana (2010), adalah kegiatan mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan pada koleksi yang telah ada di perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan mutu perpustakaan tersebut. Proses seleksi bahan pustaka ini bertujuan untuk memperoleh pustaka sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hal ini dikarenakan setiap perpustakaan memiliki pengguna perpustakaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang mempengaruhi kebutuhan akan informasinya (Riu, 2015). Karakteristik pengguna perpustakaan tersebut adalah homogen dan heterogen, sehingga didalam kegiatan seleksi ini membutuhkan kecermatan (Shou & Kimaro, 2021). Adapun karakteristik pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah homogen karena mayoritas memiliki ciri yang sama baik dari segi usia, pendidikan dan pekerjaan (Laksmi, 2019). Adanya karakteristik dari pengguna perpustakaan ini yang menjadi koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan memiliki koleksi dengan subjek Seni dan Sastra.

Adapun tahapan proses seleksi bahan Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan adalah pertama, mengidentifikasi kebutuhan subjek koleksi pemustakanya melalui kuesioner atau hasil masukan dari mahasiswa dan dosen. Adapun masukan koleksi yang dibutuhkan mayoritas berkaitan dengan desain komunikasi, fotografi, seni musik dan sastra inggris. Hal ini dikarenakan subjek tersebut merupakan program studi yang berada dibawah Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS). Kemudian tahapan yang kedua adalah menghitung semua berbagai koleksi hasil masukan yang telah terekap untuk disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Apabila kebutuhan anggaran untuk membeli koleksi lebih besar dari jumlah anggaran yang tersedia, maka tahapan ketiga adalah menyeleksi dan mengidentifikasi berbagai judul yang sudah masuk. Pada tahap ini daftar koleksi diseleksi kembali berdasarkan otorisasi penulis atau penerbit. Selain itu, pada tahap ini juga dibutuhkan kompetensi dari tim selektor dalam memilih subjek dan kedalaman materi dari sebuah judul buku, atau berdasarkan otorisasi penulis dan penerbit. Berbagai koleksi yang terseleksi juga harus mendapat persetujuan dari Dekan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan. Setelah itu, baru memasuki tahapan pencarian koleksi pada berbagai alat bantu seleksi seperti brosur, katalog, lembar promosi atau *website* dari penerbit-penerbit atau toko buku.

Tahapan proses seleksi diatas merupakan tahapan seleksi yang menurut Yulia dan Janti (2010) sering dilakukan pada semua jenis perpustakaan yaitu, yang pertama, mengidentifikasi kebutuhan koleksi dalam hal subjek dan jenis materi yang spesifik. Kedua, menentukan jumlah anggaran yang akan digunakan dalam pengembangan koleksi. Hal ini menjadikan perpustakaan dapat mengalokasikan dana yang ada pada setiap kategori atau subjek yang sudah diidentifikasi tadi. Ketiga, mengembangkan rencana mengidentifikasi potensi materi yang bermanfaat untuk diperoleh. Keempat, melakukan penelusuran subjek atau jenis materi-materi yang ingin diperoleh melalui berbagai daftar, katalog, brosur, lembar promosi, dan bibliografi yang diterbitkan. Proses ini juga sejalan proses seleksi bahan pustaka menurut Johnson (2009), yaitu *(1) identification of the relevant, (2) evaluation (is the item worthy of selection?) and assessment (is the item appropriate for the collection?), (3) decision to purchase, and (4) order preparation and sometimes placement.*

Di dalam melakukan seleksi bahan pustaka diperlukan alat bantu seleksi yang membantu kemudahan dalam memilih koleksi atau bahan pustaka yang sesuai. Alat bantu seleksi menurut Yulia dan Janti (2010) adalah alat bantu yang dapat membantu pustakawan untuk memutuskan apakah sebuah sekelompok bahan pustaka akan diseleksi karena informasi yang diberikan tidak terbatas pada data bibliografisnya saja tetapi juga mencakup keterangan bahan pustaka tersebut dan keterangan lainnya yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan alat bantu seleksi yang digunakan berupa brosur, katalog, lembar promosi atau *website* dari penerbit-penerbit atau toko buku, serta hasil masukan dari dosen dan mahasiswa. Berbagai alat bantu seleksi yang digunakan ini hampir sama dengan alat bantu seleksi yang digunakan di Perpustakaan Universitas Mumbai menggunakan alat bantu seleksi berupa hasil rekomendasi dari fakultas; hasil penjelajahan situs web katalog penerbit/vendor; hasil rekomendasi dari mahasiswa; hasil demonstrasi dari vendor; hasil berkonsultasi dengan perpustakaan lain; hasil tinjauan dan percobaan akses pada sebuah e-resources; serta hasil pameran vendor di konferensi dan seminar (Benny, 2015). Namun, ternyata alat bantu seleksi yang digunakan oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan masih kurang bervariasi. Hal ini dikarenakan menurut Johnson (2009), alat bantu seleksi koleksi seharusnya juga dapat berupa daftar bibliografi; ensiklopedia dari sebuah asosiasi; buku tahunan organisasi internasional; hasil ulasan dari sebuah buku atau jurnal; dan pameran buku. Adanya keterbatasan alat bantu yang digunakan dikarenakan alat bantu tersebut

merupakan alat yang sering digunakan pustakawan sehingga pustakawan belum terlalu familiar dengan alat bantu seleksi yang lain.

Selain alat bantu seleksi, dalam kegiatan seleksi bahan pustaka juga diperlukan sumber daya manusia yang perlu terlibat dalam proses kegiatan seleksi bahan pustaka ini. Namun, tidak semua orang dapat terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan terdapat kriteria untuk menjadi pemilih buku yang baik. Adapun kriteria tersebut menurut Sulistyono-Basuki dalam Suharti (2018), yaitu:

- (1) Menguasai sarana bibliografi yang tersedia, dan memahami dunia penerbitan khususnya *track record* berbagai penerbit;
- (2) Mengetahui latar belakang para pengguna perpustakaan;
- (3) Memahami pengguna perpustakaan;
- (4) Harus bisa bersifat netral, menguasai informasi, dan memiliki akal sehat dalam pemilihan buku;
- (5) Memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai koleksi perpustakaan; dan
- (6) Mengetahui buku melalui proses membuka-buka buku atau membaca.

Adapun orang-orang yang dapat menjadi selektor bahan pustaka berdasarkan prinsip personalia menurut Yulia dan Janti (2010), adalah pustakawan; spesialis subjek termasuk dosen/guru; pimpinan organisasi induk; komisi perpustakaan; dan anggota lain sesuai kebutuhan. Adanya personalia dalam seleksi bahan pustaka ini menurut Primadesi (2015), dikarenakan dalam melakukan kegiatan seleksi juga perlu diadakannya identifikasi secara mendalam mengenai kebutuhan pemustaka, dan perlu adanya koordinator antara pihak-pihak yang terlibat sebagai tim selektor. Di Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan memiliki dalam menyeleksi koleksi sudah melibatkan dosen dan konsultasi dengan kepakaran dibidang seni yang kemudian juga mendapat persetujuan dari Dekan Fakultas. Adanya keterlibatan dosen dan dekan karena dalam proses seleksi bahan pustaka juga perlu melibatkan civitas akademik untuk dimintai pendapatnya mengenai koleksi apa saja yang dibutuhkan (Arimbawa, 2015).

Adanya keterlibatan dosen, kepakaran dibidang seni dan dekan sebagai selektor dikarenakan untuk memenuhi kriteria seleksi sumber informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shou & Kimaro (2021), yang menyatakan bahwa selektor bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi perlu memperhatikan beberapa kriteria didalam menyeleksi sumber informasi yang akan dipilih, yaitu, pertama, sumber informasi harus mampu mendukung kurikulum yang ada. Kedua, bentuk pembiayaan sumber informasi berupa biaya berkelanjutan atau hanya satu kali pembiayaan. Ketiga, ketersediaan standar pada sumber informasi, yaitu memiliki standar atau materi "inti" pada mata kuliah yang dipelajari di universitas. Keempat, sumber informasi mampu mendukung

penelitian setiap fakultas. Kelima, sumber informasi mampu mendukung penelitian mahasiswa termasuk mahasiswa pascasarjana. Keenam, sumber informasi memiliki representasi subjek berupa perwakilan materi tentang tren utama yang dibutuhkan dalam memperoleh beasiswa. Ketujuh, kontinuitas pengumpulan sumber informasi yang berkaitan dengan cara pemeliharaan dari sumber informasi. Kedelapan, ada atau tidaknya perjanjian antar-lembaga, yaitu perjanjian dengan perpustakaan akademik lainnya untuk mengambil tanggung jawab dalam pengumpulan sumber informasi berdasarkan subjek tertentu,

Adapun kriteria khusus yang juga dipertimbangkan didalam melakukan proses seleksi koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan yaitu harus mendukung kurikulum dan penelitian sesuai program studi desain komunikasi, fotografi, seni musik dan sastra inggris yang tentunya juga memiliki otorisasi penulis dan penerbit yang baik. Hal ini sesuai pernyataan Yulia dan Janti (2010), yaitu koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki judul yang disesuaikan dengan program lembaga yang ada; judul disesuaikan dengan tingkatan pengguna. pengarang sudah sangat terkenal dibidangnya (ahli/pakara); isi buku harus tahan lama, berbobot dan tidak cepat berubah; penerbit cukup dikenal pada bidangnya; tahun dan edisi terbaru; serta harga buku cukup pantas. Adanya berbagai kriteria ini bertujuan agar hasil yang ingin dicapai pada kegiatan seleksi bahan pustaka ini dapat tercapai, dan kegiatan dapat berjalan secara terinci. Hal ini sesuai dengan pendapat Drury dalam Johnson (2009), yang menyatakan bahwa, tujuan dari kegiatan seleksi koleksi yaitu, untuk menyediakan buku yang tepat bagi pengguna di waktu yang tepat.

Dalam pelaksanaan seleksi bahan pustaka ternyata ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan, yaitu sulitnya memperoleh tim selektor dari pustakawan karena terbatasnya jumlah pustakawan yang ada. Selain itu, adanya perubahan kurikulum yang berikaibat pada perubahan koleksi yang ada, terbatasnya alat bantu seleksi yang sering digunakan oleh pustakawan, dan banyaknya koleksi dengan subjek seni yang harus diberi dari luar negeri yang cenderung mahal karena tergantung dengan kenaikan nilai tukar rupiah. Berbagai hambatan ini menurut Ifidon dalam Juma (2020) juga dialami oleh banyak perguruan tinggi di Afrika, yaitu tantangan pertama, adanya perubahan dan perkembangan sistem pendidikan mengakibatkan kegiatan seleksi bahan Pustaka yang sudah berjalan harus diubah karena adanya perubahan kebijakan seleksi bahan pustaka yang sudah dibuat. Tantangan

kedua, kurang stabilnya perekonomian negeri sehingga mengakibatkan anggaran yang digunakan untuk kegiatan seleksi bahan Pustaka tidak sesuai dengan seharusnya. Adapun tantangan lainnya adalah adanya Pandemi Covid-19 yang membuat perpustakaan harus menyediakan koleksi elektronik bagi pemustakanya sehingga mengubah kriteria seleksi yang selama ini sudah digunakan. Selain itu, menurut Flatley dan Prock dalam Juma (2020) adanya sumber informasi elektronik yang harus tersedia di perpustakaan juga membawa perubahan administratif pengelolaannya yang berbeda dengan sumber informasi tradisional. Dengan demikian, pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan dituntut harus mampu beradaptasi terutama dalam mengembangkan keterampilannya.

Dalam menghadapi berbagai hambatan di atas maka perpustakaan melibatkan dosen, kepakaran dan dekan sebagai tim selektor. Selain itu, melakukan kerjasama dengan berbagai perpustakaan lain serta menginformasikan berbagai sumber referensi elektronik yang mudah diakses dan gratis kepada pada penggunanya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan terpenting dalam pengelolaan bahan Pustaka karena bagian dari kegiatan pengembangan koleksi. Didalam melakukan seleksi bahan pustaka Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan sudah melakukan identifikasi mengenai karakteristik penggunaan perpustakaan karena akan mempengaruhi sumber informasi yang akan diseleksi. Selain itu, dalam melakukan seleksi perpustakaan juga sudah memperhatikan kriteria dan tahapan pelaksanaan seleksi bahan Pustaka yang biasanya diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi. Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses seleksi adalah sulitnya memperoleh tim selektor dari pustakawan, adanya perubahan kurikulum, terbatasnya alat bantu seleksi yang sering digunakan oleh pustakawan, banyaknya koleksi dengan subjek seni yang harus diberi dari luar negeri yang cenderung mahal dan adanya Pandemi Covid-19 yang membuat perpustakaan harus menyediakan koleksi elektronik bagi pemustakanya sehingga mengubah kriteria seleksi dan menuntut pustakawan harus mampu beradaptasi terutama dalam mengembangkan keterampilannya. Dalam menghadapi berbagai hambatan di atas maka perpustakaan melibatkan dosen, kepakaran dan dekan sebagai tim selektor. Selain itu, melakukan kerjasama dengan berbagai perpustakaan lain serta menginformasikan berbagai sumber referensi elektronik yang mudah diakses dan gratis kepada pada penggunanya. Dengan demikian,

Perpustakaan Fakultas Ilmu Seni dan Sastra (FISS) Universitas Pasundan tetap dapat menyediakan bahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya yang mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, R. (2017). The Collection Development Process with Significance to Libraries: an Overview. *Tamralipta Mahavidyalaya Research Review a Peer Reviewed National Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(1): 105-111. <https://tamraliptamahavidyalaya.org/tmrr/vol2/10RAri01.pdf>
- Arimbawa, Made Cahyadi Raka. 2015. "Perkembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Udayana". *Jurnal ilmiah D3 Perpustakaan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Udayana Bali*, <http://ojs.unud.ac.id> [diakses pada 14 Januari 20160]
- Benny, L. (2015). Selection And Acquisition Of E-Resources In Academic Libraries: Challenges. *International Journal of Digital Library Services*, 5(2), 124-137. http://www.ijodls.in/uploads/3/6/0/3/3603729/vol-5_issue-2.124-137.pdf
- Corrall, S. (2012). The concept of collection development in the digital world. http://d-scholarship.pitt.edu/25157/1/Corrall_%282012%29_CD_chapter.pdf
- Johnson, Peggy. 2009. *Fundamental of Collection Development and Management*. - Second. Ed. Chicago: American Library Association.
- Juma, J.H. (2020). An Assessment of Selection and Acquisition of Information Materials in Zanzibar University Libraries. A Dissertation Submitted in Partial Fulfillment of The Requirements for The Degree of Master of Library and Information Management Department of History, Philosophy and Library Studies the Open University Of Tanzania. Retrieved November 20, 2021, from <http://repository.out.ac.tz/2795/1/JUMA%20H%20JUMA-Dissertation-Final-29-07-2020.pdf>
- Khatiri, N. K. (2019). Selection and Acquisition of Electronic Resources in Academic Libraries: Challenges. In R. Bhardwaj, & P. Banks (Eds.), *Research Data Access and Management in Modern Libraries* (pp. 196-219). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8437-7.ch010>
- Laksmi. (2019). *Pengembangan Koleksi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mierzecka, A., & Suminas, A. (2018). Academic library website functions in the context of users' information needs. *Journal of Librarianship and Information Science*, 50(2), 157–167. <https://doi.org/10.1177/0961000616664401>
- ODonnell, P., & Anderson, L. (2021). The University Library: Places for Possibility. *New Review of Academic Librarianship*, 1-24. <https://doi.org/10.1080/13614533.2021.1906718>
- Rosyid, S. F., & Rukiyah, R. (2019). Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 61-70. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22815>
- Riu, H. (2015). "Prosedur Seleksi Bahan Pustaka yang Tepat Akan Menentukan Kualitas Koleksi Perpustakaan". <http://bpap.nthprov.go.id/prosedur-seleksi-bahan-pustaka-yang-tepat-akan-menentukan-kualitas-koleksi-perpustakaan> [diakses pada 14 Januari 2016]
- Sasmita, E., & Primadesi, Y. (2014). Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Diploma thesis, Universitas Negeri Padang. Retrieved November 20, 2021, from <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/5339>
- Shou, R., & Kimaro, A. (2021). Selection and Acquisition of Library Materials in Academic Libraries: A Case Study of Sokoine National Agricultural Library (Snal) And Mzumbe University Library. *Inter. J. Acad. Lib. Info. Sci.*, 9(3): 87-92. <https://academicresearchjournals.org/IJALIS/PDF/2021/March/Shou%20and%20Kimaro.pdf>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, AD. (2018). Seleksi Bahan Pustaka di Direktorat Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1) 2018, 115-13. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/11504>
- Yulia, Y., & Janti, G. S. (2010). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.